

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat usia dewasa akhir di Kota Semarang yang mayoritas bekerja sebagai pegawai negeri/swasta, memiliki jumlah anggota keluarga tertanggung sebanyak 3-4 orang, berpendapatan Rp. 5.600.001 – Rp. 11.200.000, dan mengalokasikan 30-40% dari pendapatan per bulannya untuk pembelian makanan. Konsumsi makanan yang digoreng di dalam rumah tangga pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibanding tahun 2020, sedangkan untuk konsumsi makanan yang digoreng di luar rumah tangga mengalami penurunan.

Pada hasil analisis KMO MSA dan CFA, didapatkan kelayakan untuk variabel-variabel bebas yang diuji. Hasil yang diperoleh adalah kondisi sosial, praktik konsumsi makanan yang digoreng, pengetahuan penggunaan minyak goreng, dan kesadaran risiko mengenai konsumsi makanan yang digoreng layak untuk dianalisis sebagai faktor yang mempengaruhi pola konsumsi makanan yang digoreng di dalam dan luar rumah tangga pada masyarakat dewasa akhir selama masa pandemi di Kota Semarang.

Berdasarkan hasil uji pemetaan nilai korelasi yang dilakukan untuk memperoleh interaksi antar faktor terhadap hubungan pola konsumsi makanan yang digoreng, diperoleh hasil bahwa variabel yang merupakan penentu dari pola konsumsi makanan yang digoreng di dalam dan luar rumah tangga pada masyarakat dewasa akhir selama pandemi di Kota Semarang adalah variabel kondisi sosial. Variabel yang turut mempengaruhi hubungan kondisi sosial dengan pola konsumsi makanan yang digoreng di dalam dan luar rumah tangga adalah kesadaran mengenai risiko konsumsi bahan pangan yang digoreng.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ditambahkan juga variabel-variabel lain yang belum dibahas pada penelitian ini seperti misalnya pendidikan, status pernikahan, lokasi, dsb.